

**ANALISIS FAKTOR PENGARUH PERTUMBUHAN WILAYAH
DI KABUPATEN TABANAN
(TEORI BARU PERTUMBUHAN WILAYAH)**

Oleh
I Putu Ananda Citra
Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan secara singkat tentang faktor pengaruh pertumbuhan wilayah di Kabupaten Tabanan yang ditinjau dari teori baru pertumbuhan wilayah. Metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan dengan penyajian secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, internet yang berupa data sekunder dari instansi terkait.

Telah banyak teori yang dikembangkan para ahli guna memahami fenomena wilayah, khususnya keterbelakangan dan ketimpangan wilayah. Penyelesaian masalah kesenjangan antar wilayah akan kembali kepada konsep dan implementasi dari masing-masing peran sektor/program-program yang dilaksanakan di daerah. Tiap daerah memiliki sektor unggulan yang dapat dikembangkan dan akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan wilayahnya. Termasuk di Kabupaten Tabanan dimana sektor unggulan bukan di pariwisata seperti Provinsi Bali, melainkan di sektor pertanian. Hal ini jelas sangat mempengaruhi cepat lambatnya pertumbuhan wilayah di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan wilayah Kabupaten Tabanan yang ditinjau dari teori baru pertumbuhan wilayah maka faktor-faktor yang berpengaruh yaitu capital/ modal/ investasi, tenaga kerja, sumberdaya alam, transportasi, teknologi dan sosial politik. Secara umum terjadi peningkatan dari masing-masing faktor tersebut, walaupun mengenai investasi masih dalam perencanaan. Maka pertumbuhan kabupaten relatif lambat dimana sektor pertanian penerimaan pendapatannya lebih lambat dibandingkan dengan sektor industri dan jasa.

Kata kunci: Pertumbuhan Wilayah

ABSTRACT

This article briefly describes the influence of growth factors in the Tabanan area in terms of the theory of the new growth areas. The method used is the method by presenting descriptive literature and analyzed qualitatively. Data obtained from various sources such as books, articles, internet in the form of secondary data from relevant agencies.

There have been many theories developed by experts in order to understand the phenomenon of the region, particularly areas backwardness and inequality. Problem resolution gap between regions will return to the concept and implementation of the respective roles of the sector/ programs implemented in the

region. Each region has a leading sectors that can be developed and will directly influence the growth of the region. Including in Tabanan which is not in the leading sectors such as tourism Bali Province, but in the agricultural sector. This obviously greatly affect how quickly the growth area in Tabanan regency.

Based on the discussion, it can be concluded that the growth of the Tabanan area in terms of a new theory of the regional growth factors that affect the capital/investment, labor, natural resources, transportation, technology and socio-political. In general, an increase of each of these factors, although the investment is still in the planning. Then the relatively slow growth of the district in which the agricultural sector revenue receipts slower than the industrial and services sectors.

Keywords: Regional Growth

1. PENDAHULUAN

Perencanaan dan pengembangan wilayah dimaksudkan agar semua daerah dapat melaksanakan pembangunan secara proporsional dan merata sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut. Bila perencanaan dan pengembangan wilayah berjalan dengan baik, maka diharapkan bahwa kemandirian daerah dapat tumbuh dan berkembang sendiri atas dasar kekuatan sendiri (Soekartawi, 1990). Perencanaan pengembangan wilayah berkaitan erat dengan upaya peningkatan kinerja (*intraregional*) wilayah dan keseimbangan perkembangan antar wilayah (*interregional*). Meskipun perencanaan pengembangan wilayah telah dilakukan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap

terjadi kesenjangan antar wilayah. Pada dasarnya perkembangan wilayah tidak akan berlangsung secara serentak dan bersamaan dengan intensitas yang sama, namun melalui tahapan-tahapan atau gradasi. Secara umum penyebab terjadinya kesenjangan antar wilayah antara lain adanya faktor geografis suatu wilayah, yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonominya menjadi lebih baik dibandingkan dengan wilayah lain yang kurang menguntungkan geografisnya. Selain itu, beberapa faktor ekonomi juga sangat berpengaruh dalam menciptakan kesenjangan antar daerah. Provinsi Bali mengalami perkembangan yang pesat dengan sumbangan terbesar dari sektor pariwisata yaitu 76,19 % (<http://m.antarabali.com>). Walaupun

demikian, bukan berarti tiap daerah memiliki sektor unggulan pada bidang pariwisata. Terdapat daerah/kabupaten yang masih memprioritaskan pada sektor pertanian sebagai sektor unggulan dengan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar.

Pengembangan wilayah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi dan desentralisasi. Dengan demikian, pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh dalam mengembangkan kelembagaan pengelolaan pengembangan ekonomi di daerah, mengembangkan sumber daya manusianya, menciptakan iklim usaha yang dapat menarik modal dan investasi, mendorong peran aktif swasta dan masyarakat, melakukan koordinasi terus-menerus dengan seluruh stakeholders pembangunan baik di daerah dan pusat, atas dasar perannya sebagai fasilitator dan katalisator bagi tumbuhnya minat investasi di wilayahnya. Hal ini juga terjadi Kabupaten Tabanan yang merupakan kabupaten yang masih didominasi oleh sektor pertanian sebagai basis pembangunan dan

berusaha mengembangkan wilayahnya dengan menganalisis potensi daerah sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya di berbagai sektor. Dengan demikian sangat penting untuk analisis potensi wilayah sebagai faktor pengaruh pertumbuhan wilayah di Kabupaten Tabanan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori baru pertumbuhan wilayah merupakan teori yang percaya pada kekuatan teknologi (sebagai faktor endogen) dan inovasi sebagai faktor dominan pertumbuhan wilayah (untuk meningkatkan produktivitas). Kuncinya adalah investasi dalam pengembangan sumberdaya manusia dan *research and development* (Muta'ali,2007). Teknologi tinggi dan inovasi yang didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas dan riset dan pengembangan adalah syarat meningkatkan pertumbuhan wilayah. Pengalaman di negara lain (maju) menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor di atas, maka perkembangan wilayah semakin cepat.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya 1). Kapital/ Modal/ Investasi, 2). Tenaga Kerja, 3). Sumberdaya Alam, 4). Transportasi, 5). Teknologi, dan 6). Sosial Politik. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi meliputi: (1) sumberdaya alam, (2) akumulasi modal atau investasi, (3) kemajuan teknologi. Faktor non ekonomi meliputi : (1) faktor sosial, seperti pendidikan dan budaya, (2) faktor manusia (tenaga kerja), (3) faktor politik dan administrasi.

3. METODE PENULISAN

Metode yang digunakan yaitu kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dari buku, artikel dan bacaan lain sebagai bahan analisis. Data akan dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori kemudian disajikan sistematis secara deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pengaruh Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Tabanan

1) Kapital/Modal/Investasi

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten Tingkat II di Provinsi Bali. Tabanan merupakan kabupaten yang bercorak agraris, dimana sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dalam bidang pertanian. Tanahnya yang subur dan air yang melimpah menyebabkan kabupaten ini menjadi lumbung padinya Provinsi Bali. Mempunyai luas wilayah 893,33 Km² (14,9% dari luas Pulau Bali) dengan jumlah penduduk 374.129 Jiwa dan laju pertumbuhan 0,17%).

Secara administrasi Kabupaten Tabanan terbagi menjadi 10 Kecamatan, 10 Kelurahan, 103 Desa, 66 Lingkungan, 663 Dusun. Adapun nama kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tabanan adalah 1) Baturiti, 2) Penebel, 3) Pupuan, 4) Marga, 5) Selemadeg, 6) Kerambitan, 7) Tabanan, 8) Kediri, 9) Selemadeg Barat dan 10)

Selamadeg Timur. Komoditas unggulan perkebunan Kabupaten Tabanan antara lain kakao, vanili, cengkeh, kelapa dan kopi Robusta. Sedangkan yang menjadi fokus pengembangan kawasan berbasis komoditi unggulan perkebunan dalam tahun anggaran 2007 sampai dengan

2009 adalah komoditi kakao. (<http://bali.bps.go.id>).

Kabupaten Tabanan memiliki potensi dalam kaitannya investasi/ penanaman modal diberbagai sektor baik pertanian maupun non pertanian dalam rangka pengembangan wilayah yakni ditunjukkan pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.1. Rencana Usulan Lapangan / Bidang Usaha Penanaman Modal Tahun 2011

No	Sektor / Sub. Sektor / Lapangan Usaha	Lokasi (Kabupaten / Kota / Kecamatan)
A. I	Sektor Primer <ul style="list-style-type: none"> • Sub Sektor Peternakan • Pengolahan Limbah Peternakan • Pengembangan Usaha Peternakan (Sapi Bibit, Sapi Kereman) • Pengolahan Pakan Ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Baturiti, Penebel • Kec. Baturiti, Marga, • Kec. Kerambitan • Kec. Penebel
II	Sub Sektor Perkebunan <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Produk Sekunder (Lemak, bubuk kakao, dll) • Perbaikan Proses Produksi Primer (Kopi olah basah) dan Pemasarannya (ekspor) • Pengembangan Produk Skunder (Pengolahan kopi bubuk dan Instant) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Selamadeg Barat, Selamadeg Timur, Selamadeg, Penebel, • Kecamatan Pupuan
B	Sektor Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Sub Sektor Perikanan dan Kelautan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Selamadeg Barat
C	Sektor Tersier Sub Sektor Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> • Penataan Lingkungan dan Ruang Museum Subak • Penataan fungsi sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Subak Kec. Kediri – Tabanan • Penebel

<ul style="list-style-type: none"> • Agrowisata (Penataan lingkungan dan sarana) • Air Terjun Pupuan (Penataan lingkungan dan sarana) • Kawasan Hutan Mekori (Penataan lingkungan dan sarana) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dusun Munduk Temu • Dusun Pupuan • Dusun Baturiti, Kec. Baturiti, Kecamatan Pupuan, Dusun Belimbing
--	---

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2009.

Tabel 1.2. Lapangan Usaha (Sektor Sekunder) yang dapat dikembangkan di Kabupaten Tabanan terkait dengan komoditi yang ada dan daya dukung lahan.

No.	Lapangan Usaha	Keterangan
1.	Pengembangan Pabrik Pakan Ikan	Lahan tersedia
2.	Industri Hilir Pengolahan Limbah Kelapa	Bahan baku berupa buah kelapa cukup melimpah
3.	Industri Kerajinan Batok Kelapa	Bahan baku dan tenaga kerja cukup
4.	Industri Pengerajin Perak	Tersedia tenaga trampil dan potensial
5.	Industri Pengolahan Kayu (Furniture)	Bahan baku cukup tersedia
6.	Industri Genteng Glasir	Pola kemitraan antara pengerajin genteng dan prosessing

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2009

Berdasarkan potensi investasi dan peluang usaha yang terdapat di Kabupaten Tabanan maka dapat diprediksi tentang peluang investasi masing-masing sektor yang paling dominan yakni:

- 1) Sektor Primer
Pengembangan Kopi Arabika melalui kemitraan

- Nilai investasi Rp.
17.500.000.000
Lokasi: Kec. Baturiti
Sarana Penunjang: Lahan
2.988.425 Ha
- 2) Sektor Sekunder Pengolahan Kopi bubuk
Nilai investasi Rp. 5.000.000.000

Lokasi: Kec. Selemadeg, Selemadeg Barat, Selemadeg Timur

Sarana Penunjang : Luas areal kopi 10.458,76 Ha serta produksi sebanyak 9.668,044ton

3) Sektor Tersier

Agrowisata

Nilai investasi Rp. 1.000.000.000 (PMDN/PMA)

Lokasi : Kec. Baturiti (Ds. Munduk Temu, Dsn. Pupuan, Dsn Baturiti)

Sarana Penunjang : Lahan masyarakat, wisata agro serta komoditi kopi dan kakao

Berdasarkan uraian faktor kapital/modal/investasi diatas dapat dijelaskan Kabupaten Tabanan memiliki potensi baik sektor pertanian (darat dan perairan) dan non-pertanian (perdagangan dan jasa). Potensi tersebut akan dapat dijadikan peluang investasi serta modal dasar dalam

pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan wilayah. potensi yang paling dominan tampak pada sektor pertanian karena didukung oleh kondisi fisiografis yang cocok dibidang pertanian. Investasi sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran produk pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Tabanan.

2) Tenaga Kerja

Penduduk adalah sumber tenaga kerja, selama dia mampu memproduksi barang dan jasa. Siapapun orangnya, dimanapun dia berpartisipasi dalam memproduksi dengan tenaganya, maka dia dapat digolongkan sebagai tenaga kerja. Namun di Indonesia yang tergolong usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Adapun tenaga kerja di Kabupaten Tabanan menurut lapangan usahanya dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1. Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabanan hasil sakernas th.2009

No	Lapangan Usaha	Tenaga Kerja		Jumlah Total	Prosentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	Pertanian	59.080	52.752	111.832	43.96
2	Pertambangan dan Penggalian	158	0	158	0.06

3	Industri	16.168	19.145	35.313	13.88
4	Listrik, Gas dan Air	319	0	319	0.13
5	Konstruksi	19.530	3.341	22.871	8.99
6	Perdagangan	18.993	25.257	44.250	17.39
7	Komunikasi	5.574	1.260	6.834	2.69
8	Keuangan	2.256	1.772	4.028	1.58
9	Jasa	17.116	11.681	28.797	11.32
10	Lainnya	-	-	-	-
	Jumlah	139.194	115.208	254.402	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tenaga kerja yang paling dominan dibidang pertanian yaitu terserap sebanyak 43,96 % dari total tenaga kerja yang ada di Kabupaten Tabanan. Ini membuktikan bahwa Tabanan memang sebagai kabupaten yang bersifat agraris. Hal ini akan berpengaruh pada pertumbuhan Kabupaten Tabanan lebih lambat jika dibandingkan dengan Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar yang basis perekonomiannya di bidang industri dan jasa pariwisata sehingga masyarakat terserap lebih banyak pada bidang tersebut.

3) Sumberdaya Alam

Di Kabupaten Tabanan, pembangunan sektor pertanian tetap memegang peranan penting dari keseluruhan pembangunan ekonomi di daerah ini. Dikarenakan potensi sumber dayanya besar dan beragam,

pangsa pasarnya juga besar. Sebagian penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan pertanian menjadi basis pertumbuhan dan budaya masyarakat perdesaan.

Pemerintah Kabupaten Tabanan tidak hanya memberi dukungan moral untuk petani, juga memberikan fasilitas sarana produksi yang dianggarkan dalam APBD dan APBN melalui pokok-pokok kegiatan antara lain peningkatan sarana dan prasarana pertanian, penguatan modal, peningkatan produksi serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabanan menetapkan program pengelolaan tanaman dan sumber daya secara terpadu. Program ini direalisasikan dengan memantapkan intensifikasi pertanian serta mengarahkan petani untuk

memanfaatkan limbah pertanian dan ternak dikembalikan ke lahan pertanian dapat diistilahkan Pertanian Organik. Keterpaduan antara teknologi modern dengan kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan produksi, menurunkan biaya dan mengurangi pencemaran lingkungan akibat pestisida yang berlebihan (<http://tabanankab.go.id>).

Begitu besarnya potensi sumberdaya alam dalam meningkatkan produksi pertanian diharapkan mampu menopang perekonomian masyarakat Kabupaten Tabanan. Sumberdaya untuk pertanian perkembangan dan pertumbuhan wilayahnya relative lebih lambat jika dibandingkan dengan daerah yang basis perekonomiannya dibidang jasa dan industri, seperti Badung dan Kota Denpasar. Maka pemerintah Kabupaten Tabanan juga melirik di bidang Pariwisata dimana mampu

menyumbangkan pendapatan daerah dan membuka lapangan pekerjaan. Walaupun demikian, pertanian merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan Kabupaten Tabanan.

4) Transportasi

Pelayanan transportasi merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang memiliki peranan penting baik dalam menunjang pergerakan penduduk maupun dalam hal pendistribusian barang atau produk dalam suatu wilayah atau antar wilayah. Terkait dengan itu, baik tidaknya pelayanan tidak terlepas dari prasarana (Jalan) dan sarana (Kendaraan) transportasi yang ada dalam suatu wilayah. Sebelum menganalisis mengenai transportasi di Kabupaten Tabanan, maka perlunya melihat kondisi prasarana dan sarana transportasi yang ada di Kabupaten Tabanan.

Tabel 4.1. Panjang Jalan Negara, Propinsi Dan Kabupaten Di Kabupaten Tabanan Menurut Kondisi Jalan, Tahun 2009

No	Kondisi	Panjang Jalan (Km)			Jumlah
		Jalan Kabupaten	Jalan Provinsi	Jalan Negara	
1	Jenis permukaan				
a	Diaspal	749,79	126,28	66,94	943,01
b	Tanah	52,24	-	-	52,24

c	Kerikil	58,92	-	-	58,92
2	Kondisi Jalan				
a	Baik	284,27	103,39	58,00	445,66
b	Sedang	436,78	22,89	7,20	466,87
c	Rusak	120,80	-	1,74	122,54
d	Rusak Berat	19,11	-	-	19,11
	Jumlah				
	2009	860,96	126,28	66,94	1.054,18
	2008	860,95	126,28	66,94	1.054,17
	2007	860,95	126,28	66,94	1.054,17
	2006	860,95	126,28	66,94	1.054,17
	2005	860,95	62,85	66,94	990,64

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tabanan

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan prasarana transportasi khususnya jalan provinsi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2005 ke tahun 2006 yaitu lebih dari 50%, akan tetapi jalan Kabupaten Tabanan tidak ada peningkatan atau tetap. Selain faktor dana penambahan prasarana jalan belum begitu penting karena kemacetan di Kabupaten Tabanan belum menunjukkan masalah yang sangat serius. Hal ini karena Tabanan masih bersifat agraris maka tidak terlalu banyak mobilitas dari penduduk dibandingkan dengan Kabupaten Badung dan Gianyar.

Tabel 4.2. Jenis dan Banyaknya Angkutan Darat Bermotor dan Tidak Bermotor di Dispenda Prop. Balin Kabupaten Tabanan Tahun 2009

No	Jenis Angkutan	Banyaknya Angkutan			Jumlah
		Dinas	Umum	Bukan Umum	
1	Bus, Microbus	202	511	7.497	8.210
2	Truck dan Pick Up	34	1.652	5.698	7.384
3	Sedan/ Jeep	12	26	3.617	3.655
4	Sepeda Motor / Vespa	830	-	145.319	146.149
5	Dokar	-	-	-	-
6	Cikar / Grobak	-	-	-	-
7	Becak	-	-	-	-
Jumlah Total					
	2009	1.078	2.189	162.131	165.398

No	Jenis Angkutan	Banyaknya Angkutan			Jumlah
		Dinas	Umum	Bukan Umum	
	2008	1.082	2.108	154.276	157.466
	2007	808	1.922	144.753	147.483
	2006	933	1.930	137.897	140.760
	2005	818	1.664	127.158	129.640

Sumber : Dinas Pendapatan Propinsi Bali Kab. Tabanan, 2009

Sedangkan, mengenai sarana transportasi berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan terjadi diberbagai jenis angkutan tiap tahunnya. Ini menunjukkan terjadi peningkatan sarana dan prasarana transportasi dalam 5 tahun terakhir yang akan berpengaruh langsung pada pertumbuhan wilayah di Kabupaten Tabanan.

5) Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari era globalisasi yang berpengaruh langsung dalam pertumbuhan wilayah. Dalam berbagai aktivitas kehidupan dewasa ini, penggunaan teknologi merupakan hal mutlak dalam efisiensi dan efektivitas setiap kegiatan. Bidang industri, transportasi, pertambangan, pariwisata bahkan dalam bidang pertanian. Kabupaten Tabanan merupakan daerah yang bercorak agraris dimana

penerapan teknologi sudah berlangsung sejalan perkembangan IPTEKS, seperti penggunaan bibit unggul, pupuk, pengolahan lahan dengan traktor, pemanenan dengan mesin, pengolahan sampai pemasaran menggunakan alat yang dapat memudahkan proses.

Tabanan memiliki predikat “Lumbung Berasnya Bali”, Predikat ini didukung pada data BPS Provinsi Bali Tahun 2009, dimana luas sawah di Kabupaten Tabanan 22.465 hektare dari total 81.482 hektare sawah di Bali, jika ditinjau dari produksi padi di daerah Tabanan tahun 2009 Kabupaten Tabanan dapat menghasilkan gabah 242 ribu ton per tahun , dimana tiap hektare sawah menghasilkan 5,98 ton gabah kering (<http://tabanankab.go.id/profil-skpd>).

Hal ini membuktikan penerapan teknologi dalam bidang pertanian di Kabupaten Tabanan. Selain dalam bidang pertanian bidang kegiatan yang

lain dalam sumbangannya terhadap pertumbuhan daerah Kabupaten Tabanan yaitu pada bidang industri dan kerajinan.

a. Industri kecil/ kerajinan keramik merupakan komoditi andalan kabupaten Tabanan industri ini berkembang di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, ± 12 kilometer sebelah Selatan Kota Tabanan. Pada mulanya sebelum kerajinan keramik berkembang mulai dengan industri pengolahan tanah liat/gerabah dengan produk yang dihasilkan seperti: periok, belanga, peralatan dapur lainnya. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi kerajinan gerabah produknya semakin beraneka ragam barang seni seperti patung kebun dan hiasan dinding. Tahun 1986 merupakan titik awal bangkitnya keramik-keramik yang merupakan kerajinan gerabah yang dipelopori oleh : Bapak I Made Tantri (Alm). Dengan pembinaan yang intensif BIPIK Provinsi Bali industri kecil/kerajinan keramik berkembang cukup pesat dengan

produk yang dihasilkan berupa pas bunga, tea set, dinner set dan barang seni lainnya. Dengan penerapan manajemen mutu yang terpadu, peralatan yang memadai dan tenaga yang terampil, pemasaran produk kerajinan milik desa Pejaten sudah menembus pasaran ekspor seperti : Australia, Belanda, Amerika dan lain-lain. Jumlah pengrajin keramik di Desa Pejaten ada 7 unit usaha, dengan menyerap tenaga kerja 122 orang dan nilai produksi per tahun Rp.1.215.000.000,- (<http://e-kuta.com>).

b. Kerajinan Besi Logam merupakan produk andalan lainnya selain keramik dari Kabupaten Tabanan adalah kerajinan dari besi. Kabupaten Tabanan merupakan sentra terbesar kerajinan besi di daerah Bali oleh karena hampir seluruh produk kerajinan besi yang ekspor dari Bali disuply oleh pengrajin besi dari Kabupaten Tabanan.

Dengan didukung oleh Bali sebagai daerah tujuan wisata terbesar di Indonesia produk

kerajinan besi/logam ini berkembang sangat pesat bahkan menyebar sampai ke pelosok pedesaan di Kabupaten Tabanan. Jenis produk yang dihasilkan antara lain tempat lilin, kap lampu, kursi, meja, pas bunga, tempat photo dan berbagai barang seni lainnya. Melalui pengembangan pasar yang inovatif dan kreatif, kerajinan besi telah mampu memasuki pasar utama dunia seperti Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Australia dan lain-lain. Jumlah pengrajin besi di Kabupaten Tabanan mencapai 77 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 4.500 orang (<http://e-kuta.com>).

Teknologi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan suatu wilayah. Berbagai jenis usahanya dengan pemanfaatan teknologi secara optimal akan memberikan keuntungan yang lebih. Dengan demikian, Kabupaten Tabanan dalam bidang teknologi yang dimanfaatkan sudah tergolong optimal.

6) Sosial Politik

Dalam bidang sosial cakupannya sangat luas seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, pengangguran dan sebagainya, khusus mengenai sosial politik akan terkait dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Tabanan dalam bidang sosial masyarakat tersebut. Disini akan dijelaskan terkait dengan pendidikan khususnya dalam penyediaan fasilitas pendidikan berupa sekolah 5 tahun terakhir. Hal ini akan terkait dalam investasi jangka panjang yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia serta kebijakan dalam bidang pertanian karena merupakan sektor utama di Kabupaten Tabanan.

a. Bidang Pendidikan

Dalam bidang tingkat kualitas pendidikan suatu daerah dapat diukur dari jumlah fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan data tentang jumlah sekolah dari SD sampai SMA yang ada di Kabupaten Tabanan.

Tabel 6.1. Jumlah SD sampai SMA yang ada di Kabupaten Tabanan

Tahun	SD/MI			SMP			SMA		
	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
2009	322	8	330	35	7	42	12	22	34
2008	322	8	330	35	6	41	12	21	33
2007	323	7	330	35	6	41	12	16	28
2006	324	7	331	31	6	37	12	16	28
2005	326	9	335	25	6	31	12	16	28

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Tabanan

Berdasarkan tabel tersebut diatas secara umum terdapat peningkatan jumlah sekolah kecuali pada tingkat SD mengalami penurunan sebanyak 5 sekolah dari tahun 2005 sampai tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa, terjadinya pertumbuhan wilayah dalam bidang fasilitas pendidikan berupa sekolah.

b. Bidang Pertanian

Pertanian merupakan sektor komoditi utama Kabupaten Tabanan, ini penting untuk dikaji dari kebijakan pemerintah daerah dalam bidang pertanian khususnya dinas pertanian. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabanan bertekad untuk tetap memantapkan swasembada pangan, khususnya beras dengan memanfaatkan potensi wilayah dan potensi lahan yang tersedia dengan tetap memperhatikan

kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan perekonomian dan kebutuhan masyarakat maka diperlukan manajemen pembangunan pertanian tanaman pangan yang modern dan meningkatkan keberpihakan kepada petani yang tinggi untuk memanfaatkan peluang yang ada yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk Visi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (<http://tabanankab.go.id>)

Dari uraian diatas, Pemerintah Kabupaten Tabanan memberikan perhatian serius pada sektor pertanian. Selain sebagai sektor yang menyerap tenaga kerja yang paling banyak juga sebagai faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan daerah Kabupaten Tabanan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pertumbuhan wilayah Kabupaten Tabanan yang ditinjau dari teori baru pertumbuhan wilayah maka faktor-faktor yang berpengaruh yaitu Kapital/Modal/investasi, Tenaga kerja, Sumberdaya Alam, Transportasi, Teknologi dan Sosial Politik. Secara umum terjadi peningkatan dari masing-masing faktor tersebut, walaupun mengenai investasi masih dalam perencanaan. Karena

Kabupaten Tabanan merupakan daerah agraris maka pertumbuhan dalam bidang pertanian lebih dominan. Maka pertumbuhan kabupaten relatif lambat dimana sektor pertanian penerimaan pendapatannya lebih lambat dibandingkan dengan sektor industri dan jasa seperti Kabupaten Badung dan Gianyar yang perekonomian daerahnya sangat pesat dari sektor industri dan pariwisatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://m.antarabali.com/berita/13076/7619-persen-pad-berasal-dari-pariwisata.2011>. Diakses tanggal 15 April 2013
- <http://bali.bps.go.id/tabanan/pengunjung/List.php?a=7.2009>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010
- <http://e-kuta.com/blog/index.php/kabupaten-tabanan.2009>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010
- <http://tabanankab.go.id/profil-skpd/profil-dinas/302-profil-dinas-pertanian-tanaman-pangan-dan-hortikultura-tabanan.2009>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010
- Muta'ali, Luthfi. 2007. *Pembangunan Wilayah*. Makalah. Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada
- Soekartawi. 1990. *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan*. Rajawali Press. Jakarta.